

The Correlation between Knowledge Level and Gout Prevention Behavior among the Elderly in Kresnomulyo Village, Ambarawa District, Pringsewu Regency, Lampung

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Asam Urat pada Lansia di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Pringsewu Lampung

Putri Winabila¹, Wina Safutri², Mida Pratiwui³, Riza Dwiningrum⁴

^{1,2,3,4}Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

(*) Corresponding Author: winasafutri@aisyahuniversity.ac.id

Article info

Keywords:

Gout, Elderly, Knowledge, Behavior

Abstract

Gout is a purine metabolism disorder characterized by increased levels of uric acid in the blood, leading to the accumulation of uric acid crystals and joint pain, particularly among the elderly. Knowledge about gout prevention behavior in the elderly significantly affects the success of gout management. Gout management is essential to prevent long-term complications such as joint damage and kidney stones. This study aims to determine the relationship between knowledge level and gout prevention behavior among the elderly in Kresnomulyo Village, Ambarawa District, Pringsewu Regency, Lampung. This study was a descriptive quantitative study with a cross-sectional design. The sampling technique used purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria, with a total of 110 respondents. The results showed that 31% of respondents had a moderate level of knowledge, while 79% had a low level of knowledge. In terms of behavior, 100% of respondents exhibited poor gout prevention behavior. The Chi-Square test results showed an Asymp. Sig value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant relationship between knowledge and gout prevention behavior among the elderly in Kresnomulyo Village, Ambarawa District, Pringsewu Regency, Lampung. Village administrators can actively contribute to enhancing community awareness about gout prevention by conducting educational initiatives and implementing practical programs. Furthermore, promoting sufficient water intake, regular physical activity, and a balanced diet through Posyandu or local community gatherings is essential.

Kata kunci:

Asam Urat, Lansia, Pengetahuan dan Perilaku

Abstrak

Asam urat merupakan gangguan metabolisme purin yang ditandai oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, menyebabkan penumpukan kristal asam urat dan nyeri sendi, terutama pada lansia. Pengetahuan terhadap perilaku pencegahan asam urat pada lansia sangat berpengaruh dalam keberhasilan penanganan asam urat. Penanganan asam urat dilakukan untuk menghindari masalah jangka panjang seperti kerusakan sendi dan batu ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan asam urat pada lansia di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu

Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian menggunakan *Cross-Sectional*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden. Hasil tingkat pengetahuan cukup sebesar (31%) dan hasil tingkat pengetahuan kurang sebesar (79%). Hasil perilaku kurang sebesar (100%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan asam urat pada lansia di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Aparatur desa dapat secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan asam urat dengan melaksanakan inisiatif edukasi dan menerapkan program-program praktis. Selain itu, penting untuk mempromosikan konsumsi air yang cukup, aktivitas fisik teratur, dan pola makan seimbang melalui Posyandu atau pertemuan kelompok masyarakat setempat.

PENDAHULUAN

Hiperurisemia merupakan kelainan metabolik purin yang dicirikan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Keadaan ini dapat memicu pembentukan kristal asam urat yang kerap menyebabkan nyeri persendian, terutama pada populasi lansia. Di Indonesia, kasus penyakit asam urat terus mengalami peningkatan, dengan jumlah penderita melebihi 355 juta jiwa dan angka prevalensi mencapai 81% (Asfarada *et al.*, 2024). Wanita memiliki risiko lebih tinggi mengalami hiperurisemia karena berkurangnya produksi hormon estrogen. Upaya pencegahan meliputi intervensi medis dan non-medis, di mana penyuluhan kesehatan memainkan peran penting dalam penatalaksanaan kondisi ini (Rohmah, 2021). Pemahaman mengenai kesehatan asam urat mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus memotivasi perubahan pola hidup, sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup lansia penderita penyakit ini (Asfarada *et al.*, 2024).

Pengetahuan dan perilaku lansia penderita asam urat sangat berpengaruh dalam keberhasilan pencegahan asam urat (Asfarada *et al.*, 2024). Tujuan utama pencegahan asam urat adalah meredakan nyeri saat kambuh, mencegah serangan berikutnya, dan menghindari masalah jangka panjang seperti kerusakan sendi dan batu ginjal (Asfarada *et al.*, 2024). Penanganan ini melibatkan pendekatan farmakologis meliputi penggunaan obat-obatan anti-inflamasi nonsteroid (OAINS) kolkisin untuk serangan akut, serta obat-obatan penurun kadar asam urat seperti allopurinol atau febuxostat untuk pencegahan jangka panjang, dan pendekatan non-farmakologis seperti, mengatur pola makan, istirahat yang cukup, serta menghindari alkohol. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku lansia memperburuk kondisi dan meningkatkan risiko serangan serta komplikasi (Rohmah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (2023) kasus terjadinya asam urat di seluruh dunia mengalami kenaikan yang cukup besar, diperkirakan ada sekitar 40 juta individu di seluruh dunia yang terkena asam urat, dengan angka kejadian yang paling tertinggi di negara-negara dengan pendapatan tinggi. Prevalensi asam urat juga bervariasi di berbagai negara, seperti Amerika Serikat (4%), Eropa (2,5%), Asia (2,8%), Amerika Selatan (2,4%), Afrika (2,0%), dan di Indonesia (7,3%) (Asfarada *et al.*, 2024).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), asam urat yang didiagnosis dokter di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung menunjukkan angka 5,9% di Pringsewu, menjadikannya salah satu wilayah dengan prevalensi tertinggi di provinsi tersebut. Angka ini mencakup 6,3% pada pria dan 8,9% pada wanita. Menurut kategori usia, tingkat

kejadian bertambah sejalan dengan bertambahnya umur: 3,2% dikelompok umur 25-34 tahun, 6,1% dikelompok umur 35-44 tahun, 11,5% dikelompok umur 45-54 tahun, dan 17,7% dikelompok umur 55-64 tahun (Risikesdas, 2019).

Hasil studi yang dilakukan (Tanonggi, 2022) penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pendekatan *cross-sectional* menunjukkan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang asam urat, diperoleh hasil bahwa 21,1% melakukan langkah pencegahan asam urat secara tidak tepat, sementara 78,9% lainnya menerapkan tindakan pencegahan yang benar. Diantara responden dengan perilaku baik dalam pencegahan asam urat, 22,2% masih melakukan tindakan yang kurang tepat, sedangkan 77,8% telah menjalankan pencegahan dengan benar. Penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi antara pengetahuan masyarakat dan upaya pencegahan asam urat, serta hubungan antara kebiasaan hidup dan langkah antisipasi terhadap penyakit asam urat di Desa Wawondula, Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali.

Beberapa studi, Nuraini dan Wulandari (2020) di Sleman serta Saputra et al. (2021) di Bandar Lampung, menunjukkan bahwa pengetahuan lansia berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan asam urat, meskipun faktor sosial seperti dukungan keluarga juga berperan. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menelaah konteks lokal seperti di Desa Kresnomulyo, Pringsewu, yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan akses informasi kesehatan yang khas.

Penelitian krusial karena Desa Kresnomulyo memiliki populasi lansia relatif besar dan berisiko tinggi terhadap penyakit degeneratif, termasuk asam urat. Terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan, kekurangan layanan promotif di tingkat desa, serta rendahnya kesadaran lansia akan pentingnya pencegahan menjadi alasan utama urgensi studi. Dengan mengeksplorasi hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan secara khusus, hasil penelitian diharapkan menjadi landasan merancang program edukasi dan penyuluhan sesuai konteks lokal. Selain itu, penelitian berfungsi sebagai referensi bagi puskesmas dan pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan kesehatan lebih terfokus dan efektif meningkatkan kesejahteraan lansia wilayah pedesaan.

Berdasarkan hasil prasurvey di lingkungan Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu ditemukan data bahwasanya penyakit asam urat banyak diderita masyarakat di Desa Kresnomulyo. Hasil prasurvey dari posyandu di desa tersebut didapatkan data sekitar 70% penderita asam urat pada rentan usia 40 tahun keatas dan 30% penderita asam urat pada rentan usia 30-39 tahun. Menidaklanjuti data dari hasil prasurvey di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Asam Urat Pada Lansia di Masyarakat Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan rancangan *cross-sectional*. Tujuan penggunaan desain *cross-sectional* adalah untuk menelaah hubungan sebab-akibat antar variabel pengetahuan terhadap perilaku pencegahan asam urat pada lansia di Desa Kresnomulyo pada populasi tertentu (Saragih, 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pada populasi target sebanyak 150 lansia penderita asam urat tahun 2025 (Asrulla et al., 2023). Teknik pengambilan sampel menerapkan Purposive Sampling untuk memastikan keterwakilan populasi (Agustian et al., 2019).

Penentuan ukuran sampel menerapkan rumus Slovin. Besaran sampel diperoleh dari populasi penelitian. Tingkat keyakinan (confidence level) digunakan dalam

perhitungan 95% (Misdariani Nur et al., 2023). Setelah diperoleh besarnya jumlah sampel yang digunakan 110 orang. Dari banyaknya jumlah penduduk yang ada di Desa Kresnomulyo terdiri dari 2.053 kepala keluarga dan 7.178 masyarakat, sedangkan untuk jumlah populasi 150 lansia penderita asam urat di Desa Kresnomulyo pasien maka dari itu untuk populasi yang digunakan hanya populasi pasien asam urat.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Sugiyono, 2022) asam urat. Mengukur pengetahuan melalui 18 pertanyaan (BENAR/SALAH), dengan skor 1 untuk jawaban BENAR dan 0 untuk jawaban SALAH. Skor dihitung secara utilitas pengetahuan baik (76-100), cukup (56-75) dan kurang (<55) (Ni Putu, 2021). Pada perhitungan kuesioner perilaku ditetapkan berdasarkan *Skala Likert* 4, dengan skor 4 untuk jawaban SANGAT SETUJU, skor 3 jawaban SETUJU, skor 2 jawaban TIDAK SETUJU dan untuk skor 1 jawaban SANGAT TIDAK SETUJU. Skor dihitung secara utilitas perilaku baik (76-100), cukup (56-75) dan kurang (<55) (Ni Putu, 2021).

Pengumpulan data menggunakan sumber primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang mencakup karakteristik demografis, pengetahuan terkait asam urat dan perilaku pencegahan asam urat. Data sekunder bersumber dari tinjauan literatur ilmiah, buku teks, dokumen kebijakan, serta catatan observasi dan wawancara. Data kemudian diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*, dilanjutkan dengan uji validitas konstruk dan reliabilitas (*Cronbach's alpha*). Analisis statistik meliputi: (1) analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel demografis dan klinis dalam frekuensi dan persentase, serta (2) analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square* (χ^2 , $\alpha=0,05$) untuk menguji hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen, dengan memenuhi prasyarat skala data kategorik. Pengolahan data menggunakan aplikasi excel dan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

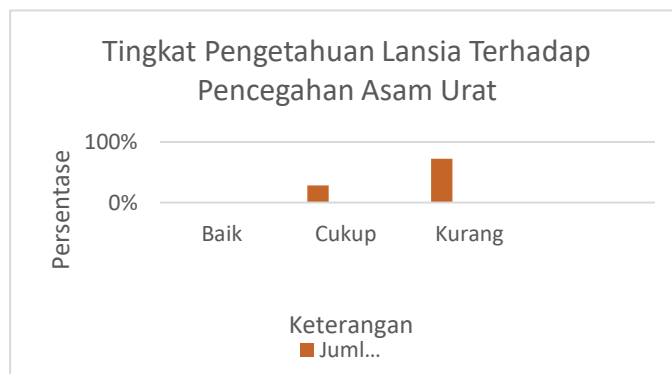
Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini menjelaskan dari 110 responden mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita. Karakteristik responden dalam penelitian didominasi perempuan (74 orang 67%). Kelompok usia 60-65 tahun merupakan kelompok risiko hipertensi tertinggi (52 orang; 47%). Berdasarkan tingkat pendidikan, risiko hipertensi tinggi terutama ditemukan pada responden berpendidikan SD (42 orang; 38%). Segi pekerjaan, risiko tertinggi terdapat responden petani (35 orang 32%).

Pengetahuan Terhadap Pencegahan Asam Urat

Tingkat pengetahuan terhadap pencegahan asam urat pada lansia di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Hasil penelitian Tingkat kepatuhan didapatkan hasil.

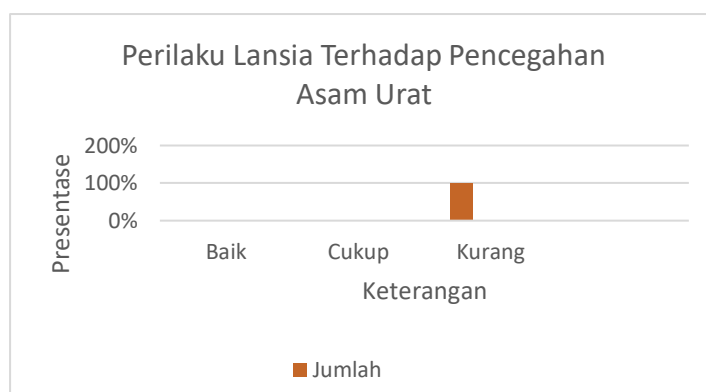


Gambar 1. Tingkat Pengetahuan terhadap Pencegahan Asam Urat

Berdasarkan gambar 1, responden dengan pengetahuan terhadap pencegahan asam urat pada lansia Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Pringsewu Lampung dalam kategori pengetahuan cukup 31 Orang (28%) dan kategori pengetahuan kurang 79 orang (72%).

Perilaku Terhadap Pencegahan Asam Urat

Tingkat Kualitas Hidup pasien hipertensi di Puskesmas Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa. Hasil penelitian Tingkat kualitas hidup didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Perilaku Terhadap Pencegahan Asam Urat

Berdasarkan Gambar 2, responden perilaku terhadap pencegahan asam urat pada lansia di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa dalam kategori kurang 110 orang (100%). Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui perilaku pencegahan asam urat pada lansia di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa dalam kategori kurang.

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Asam Urat Pada Lansia

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah residual (variabel pengganggu) dalam model regresi berdistribusi normal. Selain itu, uji ini juga berfungsi

mengevaluasi kebaikan model regresi yang digunakan. Metode Kolmogorov-Smirnov diterapkan dalam pengujian ini, dengan hasil yang kemudian dijelaskan secara rinci:

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Data	Kolmogorov-Sminov	Keterangan
1	Pengetahuan	0,001	Tidak terdistribusi normal
2	Perilaku	0,000	Tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hasil uji Normalitas dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai *Kolmogorov-Sminov* lebih kecil dari nilai pada data parameter ($>0,05$). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Chi-square* yang termasuk dalam analisis statistik yang tidak memerlukan data normal atau asumsi normalitas data.

Uji Chi-Square

Analisis *Chi-Square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (pengetahuan) dengan variabel dependen (perilaku) dengan menguji uji statistik *Chi-Square* melalui computer program SPSS versi 26. Adapun analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan asam urat pada lansia dipaparkan:

Tabel 2. Uji *Chi-Square*

Pearson <i>Chi-Square</i>	Sig.	Parameter
Pengetahuan	0,000	$<0,05$
Perilaku Pencegahan	0,000	$<0,05$

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan analisis *chi-square* didapatkan nilai pearson *chi-square* $p=0,000$ ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan asam urat pada lansia.

Pembahasan

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian terhadap 70 lansia penderita hipertensi Puskesmas Desa Kresnomulyo, Pringsewu menunjukkan dominasi responden perempuan (74 orang; 67%) dibanding laki-laki (36 orang; 33%). Faktor hormonal berperan penting dimana penurunan estrogen pada perempuan berdampak pada penurunan ekskresi asam urat (urikosurik), yang kemudian menyebabkan akumulasi asam urat dalam tubuh. (Afnuhazi, 2019).

Karakteristik Berdasarkan Umur

Seiring penuaan, kadar asam urat pada lansia cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh perubahan fisik seperti penurunan fungsi ginjal, berkurangnya kemampuan tubulus, menurunnya ekskresi, serta penurunan fungsi sistem muskuloskeletal. Mayoritas lansia berusia 60–65 tahun umumnya memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi (Kurniawan & Kartinah, 2023). Mayoritas dari 150 responden lansia penderita asam urat di Desa Kresnomulyo (rentang usia 60-65 tahun) termasuk dalam kategori berisiko tinggi. Seiring pertambahan usia, fungsi organ dan metabolisme tubuh semakin menurun, yang dapat memengaruhi produksi enzim dan hormon penting dalam proses pembuangan asam urat, seperti hormon estrogen dan enzim urikinas. Enzim urikinas berperan mengubah asam urat menjadi alotonin yang lebih mudah dikeluarkan, namun produksinya berkurang

seiring penuaan. Jika pembentukan enzim ini terganggu, kadar asam urat dalam tubuh akan meningkat. (Tanonggi, 2022).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan berfikir seseorang, termasuk dalam membaca dan menerima informasi (Aupia, 2021). Mayoritas penderita asam urat di Desa Kresnomulyo berpendidikan rendah SD yaitu 42 jiwa 38%. Responden berstatus SD menjadi presentase terbanyak yang disebabkan karena keterbatasan responden mengumpulkan informasi tentang asam urat (Kurniawan & Kartinah, 2023). Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan faktor kurangnya pendidikan, maka akan sangat mempengaruhi kesehatan pula (Lusiana et al., 2019).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan di Desa Kresnomulyo, Pringsewu dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden penelitian mayoritas adalah petani sebesar 32% dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lestari et al., 2021) kadar asam urat tinggi banyak terdapat pada petani yang memiliki masa kerja 30 tahun (25%). Petani merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai aktivitas berat. Kegiatan fisik yang berlebihan dapat memperparah kondisi gout dengan meningkatkan kadar asam urat. Ketika otot bekerja dalam kondisi tanpa oksigen, glikogen akan dipecah menjadi laktat melalui proses glikolisis. Istirahat yang cukup selama 7-9 jam setiap hari dapat membantu menurunkan kadar asam urat (Hapsari & Annisa, 2025)

Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Pencegahan Asam Urat

Tingkat pengetahuan dinilai menggunakan kriteria berikut: dikategorikan baik apabila memperoleh nilai 76-100%, cukup untuk nilai 56-75%, dan kurang jika nilai yang diperoleh berada di bawah 55%. Mayoritas dari 110 responden diperoleh data mengenai pengetahuan asam urat yaitu sebanyak 31 responden (28%) memiliki pengetahuan cukup tentang asam urat dan memiliki pengetahuan yang kurang 79 responden (72%). Tidak ada responden yang mencapai kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia di lokasi penelitian belum memahami secara memadai cara mencegah penyakit asam urat, termasuk faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan yang efektif (Darsini et al., 2019). Pengetahuan tentang asam urat di Desa Kresnomulyo masih kurang karena beberapa faktor, termasuk akses informasi yang terbatas, kurangnya pendidikan kesehatan, dan faktor sosiodemografi (Arsa, 2021).

Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Asam Urat

Perilaku pencegahan penyakit merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk menurunkan resiko terjadinya penyakit (Saragih, 2024). 110 responden, mayoritas presentase berperilaku kurang terhadap pencegahan asam urat sebanyak 110 responden (100%). Faktor perilaku yang kurang dalam pencegahan asam urat dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya pengetahuan tentang asam urat dan cara pencegahannya, gaya hidup yang tidak seimbang, serta kurangnya motivasi untuk melakukan perubahan perilaku (Wulandari et al., 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Wawan & Dewi, 2019).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kresnomulyo

Uji Normalitas

Menurut Yusuf Alwy et al. (2024), uji normalitas digunakan untuk memeriksa distribusi residual model regresi, dimana model yang baik harus memiliki residual berdistribusi normal. Penelitian ini menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria penilaian: probabilitas $>0,05$ menunjukkan distribusi normal, sedangkan $<0,05$ menunjukkan ketidaknormalan.

Uji Chi-Square

Metode yang dipilih adalah uji *Chi-Square* melalui software SPSS versi 26, yang merupakan teknik analisis komparatif *non-parametrik* untuk dua variabel (fadhla & Eridha, 2023). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0.000$ untuk hubungan pengetahuan dan perilaku dibawah nilai signifikan ($p<0.05$). Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia di Desa Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu mengenai pencegahan asam urat masih tergolong rendah, dengan 72% responden memiliki pengetahuan kurang dan hanya 28% yang memiliki pengetahuan cukup. Selain itu, seluruh responden (100%) menunjukkan perilaku yang kurang dalam upaya pencegahan asam urat. Hasil uji statistik juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan asam urat pada lansia di desa tersebut, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam pencegahan asam urat pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis P. W menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penghargaan disampaikan kepada Ibu Dr. Sukarni, S.ST., M.Kes selaku Ketua Yayasan Aisyah Pringsewu Lampung, Bapak Dr. Sutrisno, S.Kep., Ners., MAN selaku Rektor Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Ibu Dekan Fakultas Kesehatan, Ibu Ketua Program Studi S1 Farmasi dan Dosen Penguji I, Ibu Dosen Pembimbing atas bimbingan berharga, Ibu Dosen Penguji II, Ibu Dosen Pembimbing Akademik, serta Bapak Kepala Desa Kresnomulyo. Almamaterku kampus S1 Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu terimakasih telah memberikan saya waktu dan kesempatan untuk melakukan studi selama 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Pada Lansia. *Jurnal Human Care*, 4(1), 34–41.
<https://doi.org/10.1016/J.Asjsur.2021.02.004>
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu.

- Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60.
<https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.837>
- Arsa, P. S. A. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 28–33.
<https://doi.org/10.33475/Jikmh.V10i1.244>
- Asfarada, M. R., Sahrir, R. Z., Yulia, A., & Iqranil, A. (2024). Pendidikan Praktis Asam Urat: Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Werdha Kota Makassar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(3), 176.
<https://doi.org/10.36722/Jpm.V6i3.2864>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia. *Jurnal Hospital Science*, 4(1), 52–60.
- Aupia, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 126–135.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fadhla, A., & Eridha, P. (2023). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Pada Gejala Peningkatan Kadar asam Urat Di Desa Kaye Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 2(2), 108–117.
<https://ejournal.bbg.ac.id/Ghsj>
- Hapsari, & Annisa. (2025). Sebenarnya, Berapa Lama Jam Tidur Yang Baik? <https://Hellosehat.Com/Pola-Tidur/Gangguan-Tidur/Bahaya-Tidur-Terlalu-Lama/?Amp=1>
- Kurniawan, R., & Kartinah. (2023). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Lestari, W. Y., Nuroini, F., & Mukaromah, A. H. (2021). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Petani Di Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4(1), 1556–1563.
- Lusiana, N., Widayanti, L. P., Mustika, I., & Andiarna, F. (2019). Korelasi Usia Dengan Indeks Massa Tubuh, Tekanan Darah Sistol-Diastol, Kadar Glukosa, Kolesterol, Dan Asam Urat. *Journal Of Health Science And Prevention*, 3(2), 101–108.
<https://doi.org/10.29080/Jhsp.V3i2.242>
- Misdariani Nur, S., Rizkifani, S., & Umilia Purwanti, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, 3(1), 33–40.
<https://doi.org/10.37311/Ijpe.V3i1.18822>
- Riskesdas. (2019). Riskesdas 2018 Provinsi Lampung. *Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018, Riset Kesehatan Dasar Lampung 2018*, 598.
https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/Id/Eprint/3875/1/Laporan_Riskesdas_Lampung_2018.Pdf
- Rohmah, A. F. (2021). Hubungan Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Paseban Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. *Tscd3Kep Journal*, 6(1), 2775–1163.
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/Issue/Archive>
- Saragih, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Asam Urat Di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 272–281.
<https://doi.org/10.61132/Protein.V2i1.143>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Tanonggi, S. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Asam Urat Di Desa Wowondula Kecamatan Mori Utara*. <https://Journal.Stik-Ij.Ac.Id/Index.Php/Kemas/Article/View/168/148>
- Wawan, & Dewi. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*.
- Wulandari, A., Khoeriyah, N., & Teodhora, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Sainstech Farma*, 14(2), 70–78. <https://doi.org/10.37277/Sfj.V14i2.975>
- Yusuf Alwy, M., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal On Education*, 06(02), 13331–13344.